

sumber pendanaannya.

Realitas politik menunjukkan, bahwa politisi yang tidak punya dana; sudah hampir dapat dipastikan akan kalah dan tersingkir. Faktanya politisi tidak hanya memerlukan dana kampanye yang cukup besar untuk meraih dukungan dari konstituen. Justru umumnya politisi sebelumnya membutuhkan dana untuk meraih restu dan dukungan walaupun tidak resmi dari elite partai, yang mengusungnya. Sumber dana politik umumnya dapat dikategorikan pada dua sumber. Pertama, bersumber pada sektor negara atau menggunakan APBN. Kedua, dana politik yang bersumber dari sektor publik atau masyarakat. Dari perkembangan sistem politik di Indonesia, yang tercermin dari perubahan peraturan perundang-undangan, khususnya UU Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pemilu yang digunakan sekarang, semata-mata sumber dana politik dalam tataran infra struktur politik adalah dari sektor masyarakat. Pada pasal 129 UU No. 10 Thn 2008 tentang Pemilu sumber dana itu meliputi:

- a. Partai politik.
- b. Caleg dari partai politik yang bersangkutan.
- c. Sumbangan pihak lain yang sah menurut hukum.

Berdasarkan gambaran fakta di lapangan, maka terlihat bahwa sumber dana politik itu, dominan dari kategori butir (b), dan butir (c) diatas. Kategori sumber dana pada butir (b),

tersebut adalah caleg yang memiliki uang sendiri. Politisi dari kategori ini, umumnya kelompok kaya atau pengusaha, yang umumnya berpikir dalam perspektif "usaha", dimana dana yang sudah dikeluarkan akan kembali juga dalam bentuk dana, berpolitik untuk "pengembalian modal" mungkin plus keuntungan. Sehingga kinerja politik menjadi nomor dua. Sedangkan kategori sumber dana pada butir (c), adalah kelompok pendana perorangan atau mungkin juga sindikasi. Yang memberikan donasi, dengan syarat adanya pengembalian dalam "perlindungan atau kepentingan politik tertentu". Donasi yang diberikan mengikat si politisi, "harus mengikuti kepentingan" dari sumber si pemberi donasi. Kinerja politik dan moralitas politik menjadi nomor dua.

Hal ideal, yang semestinya berlangsung dalam mekanisme dan politik yang sehat adalah si pemberi donasi, mengharapkan out-put politik adalah kebijakan publik yang berkualitas. Dalam hal ini, demokrasi menjadi instrumen yang dapat diharapkan mendatangkan kebijakan yang adil, yang mendatangkan kesejahteraan dan peningkatan pelayanan publik yang lebih baik. Mekanisme politik yang ideal tersebut, mau tidak mau bila didukung oleh si pemberi donasi yang memiliki harapan terwujudnya tatakelola pemerintahan yang lebih baik, untuk mencapai tujuan bernegara. Pengalaman menunjukan si pemberi dana dalam kategori tersebut, adalah kalangan masyarakat menengah yang sosial ekonomi mampu, disamping memiliki kesadaran, karakter

SEHATKAH JANJI-JANJI MANIS PASLON DI PILKADA SERENTAK 2018



Husni Thamrin, S.S., M.Hum
Dosen Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Unpas Bandung

Pendahuluan

Tanpa terasa waktu begitu cepat berlalu seakan baru setahun lalu Pilkada serentak berlangsung dan sekarang di tahun 2018 ini akan segera berlangsung lagi pesta demokrasi secara bersamaan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada masyarakat yang antusias menyambut Pilkada di tahun ini dengan penuh harapan mendapatkan perubahan dan kesejahteraan dari Paslon (Pasangan Calon) yang terpilih sesuai dengan janji sehat visi dan misi mereka pada saat berkampanye langsung demi untuk mensejahterakan masyarakat dan rakyat jelata.

Namun sebaliknya terdapat juga masyarakat yang seolah tidak peduli bersikap masa bodoh dan apatis seakan telah bosan dengan janji-janji muluk Paslon yang hanya sebatas lisan pada saat kampanye didepan rakyat, akan tetapi setelah terpilih lupa akan janji-janji sehat yang dilontarkan. Kesemua itu berpulang kepada setiap individu masyarakat dan rakyat untuk memaknai dan menyambut pesta demokrasi Pilkada serentak di tahun 2018 ini, dengan penuh pengharapan janji-janji sehat Paslon yang terpilih sesuai dengan lisan dan tindakan visi dan misi yang mereka emban demi kepentingan dan kesejahteraan rakyat.

Pembahasan

Terdapat banyak sumber informasi yang akurat dan akuntable dari media cetak dan elektronik yang menjelaskan Pilkada serentak di seluruh Indonesia, salah satunya seperti yang dijelaskan media Kompas 2018, Pilkada Serentak 2018 diikuti oleh 171 daerah, terdiri dari 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota. Jumlah Paslon yang mendaftarkan diri sebanyak 580 Paslon, dengan status 569 pendaftaran diterima dan 11 pendaftaran ditolak. Dari 569 pendaftaran yang diterima, sebanyak 440 Paslon mendaftar dari jalur partai politik (parpol) dan 129

Paslon mendaftar dari jalur perseorangan atau independen.

Dari informasi yang dikemukakan di atas jelas sekali bahwa banyak Paslon yang telah mendaftarkan diri dengan seleksi yang ketat dan selektip dari KPU, walaupun ada beberapa Paslon yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh KPU. Bahkan Paslon yang mendaftar ada yang melalui jalur parpol dan jalur perorangan. Dengan demikian pasti akan banyak sekali visi dan misi janji-janji Paslon yang akan membuat masyarakat menyambut hangat penuh harap akan janji janji sehat yang akan teraktualisasi nyata setelah Paslon tersebut memenangkan Pilkada serentak di tahun 2018 ini.

Di Jawa Barat terdapat 4 Paslon yang berkompetisi untuk menduduki kursi Jabar 1. Kesemua Paslon tersebut telah memiliki no urut yang telah ditetapkan oleh KPU Jabar, seperti yang diinfokan oleh media Pikiran Rakyat 2018, menjelaskan bahwa Paslon (Pasangan Calon) Gubernur dan Wakil Gubernur dalam Pilgub Jabar 2018 sudah memastikan nomor takdir mereka dalam pengundian nomor urut. Pengundian nomor urut pasangan calon Pilgub Jabar 2018 ini digelar KPU Jabar di Gedung *Youth Center Sport* Jabar Arcamanik Jalan Pacuan Kuda Nomor 140 Kota Bandung, Selasa, 13 Februari 2018 malam.

Hasil pengundian nomor urut pasangan calon Pilgub Jabar 2018 tersebut langsung disahkan KPU Jabar dalam sebuah ketetapan atau keputusan KPU dalam rapat pleno terbuka. Pengundian tersebut berlangsung meriah, lancar dan aman. KPU mengemas dengan aksi seni musik yang kental dengan

budaya tradisional Jabar.

Pasangan **Rindu**, (Ridwan Kamil-Uu Ruzhanul Ulum) yang diusung oleh Nasdem, PPP, PKB dan Hanura mendapatkan nomor urut 1. Adapun janji-janji sehat yang telah dikemukakannya dari sumber liputan 6.com adalah sebagai berikut;

"Saat ini masyarakat lebih tertarik kepada visi dan misi yang memberikan solusi dibanding isu SARA (suku, agama, ras, antargolongan) dalam pertarungan politik. Mudah-mudahan setelah itu proses kampanye berjalan dengan baik. Kita ingin kampanyenya yang basis ilmiah, menghindari SARA, betul-betul berkualitas mengedepankan visi-misi yang masuk logika, memberikan solusi yang paling baik," kata Ridwan Kamil di Bandung, Jawa Barat, Selasa (9/1/2018). *"Inshaallah kami akan terus bekerja keras. Meski sekarang jadi nomor satu (elektabilitas) bukan jaminan kita harus memastikan agar kemenangan hadir 27 Juni 2018,"* kata Ridwan Kamil.

Pasangan **Hasanah**, (Hasanuddin dan Anton Charliyan) yang didukung oleh PDIP mendapat nomor urut 2. Seperti yang dijelaskan oleh BANDUNG, KOMPAS.com - Pasangan TB Hasanudin -Anton Charliyan (Hasanah) berjanji akan mengalokasikan dana Rp 1 triliun untuk pesantren dan masjid jika kelak keduanya terpilih memimpin Jawa Barat. *"Kami akan mengalokasikan dana Rp 1 triliun setiap tahun untuk pesantren, masjid, ustaz, marbot dan lain-lain, termasuk beasiswa santri,"* kata Anton Charliyan saat konferensi pers di kantor Relawan Hasanah, Jalan Pelajar Pejuang, Kota Bandung, Jumat (9/2/2018).

Pasangan calon **Asyik**, (Sudrajat-Ahmad Syaikh) yang diusung oleh PKS, PAN, dan Gerindra menempati nomor urut 3. Menurut jabar.tribunnews.com bahwa Wakil Gubernur DKI Jakarta, Sandiaga Uno, 'turun gunung' membantu mengampayekan calon gubernur Jawa Barat, Sudrajat dan calon wakil gubernur, Ahmad Syaikh atau Asyik. Dengan janji-janji sehat kampanyenya. *"Insya Allah di Jawa Barat mudah-mudahan harga bahan pokok terjangkau di sini. Insya Allah nanti di bawah Asyik harga-harga bahan baku terjangkau, pangan murah, biaya hidup murah, Insya Allah semua Asyik,"* tutur Sandiaga, Minggu (11/2/2018).

Sedangkan Pasangan calon **ZDM**, (Deddy Mizwar, Dedi Mulyadi) yang didukung oleh Golkar dan Demokrat mendapat nomor urut 4. Menjelaskan janji-janji sehatnya seperti yang dikutip CNNIndonesia.com 2018. *"Saya menyampaikan beberapa pokok pikiran tentang otonomi, tentang pengelolaan desa, kemudian lingkungan, kemudian infrastruktur. Hampir sama enggak ada perbedaan apapun,"* ujar Dedi.

Semua janji janji manis kampanye yang dikemukakan Paslon di atas sangat membela kepentingan rakyat bilamana janji-janji tersebut berjalan sesuai koridor dan sistem yang baik dan dijalankan benar-benar untuk kepentingan rakyat.

Penutup

Janji-janji sehat yang dikemukakan dari setiap Paslon sangatlah bagus untuk diterapkan dan memberikan harapan baru atas perubahan yang

nyata dinantikan oleh masyarakat dan rakyat Jawa Barat secara khusus. Walaupun pada kenyataan yang sebenarnya setelah terpilih jadi pemimpin ada yang amanah menjalankan tugasnya sesuai dengan visi dan misi yang telah dikemukakanya pada saat masa kampanye kepada rakyat. Terkadang juga sebaliknya setelah terpilih menjadi pemimpin lupa akan janji kampanye yang telah diutarakan, bersifat arogan dan hanya isapan jempol belaka.

Masyarakat dan Rakyat hanya berharap pemimpin yang terpilih dalam pilkada serentak dapat menepati janji sehat kampanye secara nyata demi kemakmuran dan kesejahteraan hidup rakyat secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabar Tribunnews 2018. Tersedia:<http://www.http://jabar.tribunnews.com/2018/02/12/ini-strategi-sudrajat-ahmad-syaikh-untuk-masa-kampanye-pilgub-jabar>.
- Nasional Kompas 2018. *Pilkada serentak 2018*[Online]. Tersedia: <http://www.nasional.kompas.com/read/2018/2/hari-ini-pasalon-peserta-pilkada-serentak-2018>.
- Pikiran Rakyat 2018. *pasangan-calon-pilgub-jabar*. [Online]. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2018/02/13/ditetapkan-ini-nomor-urut-pasangan-calon-pilgub-jabar-2018-419477>.
- Regional.kompas 2018. [Online]. Tersedia:<https://Regional.kompas.com/read/2018/02/09/15410771/pasangan-hasanah-janjikan-1-triliun-untuk-pesantren-dan-masjid-di-jabar>.